

Pengaruh Pemberian Jus Nanas dan Madu Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas

Oleh

Maulia Fajar Rini¹, Siti Shofiyah^{2}, Emi Kusumawardani³*

^{1,2,3} Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang

Corresponding author: sitishofiyah215@gmail.com

ABSTRAK

Luka perineum merupakan perlukaan yang terjadi pada saat persalinan di bagian perineum karena adanya tekanan dari kepala bayi saat lahir. Ibu yang mengalami luka perineum harus dilakukan perawatan luka perineum untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan dan infeksi. Studi pendahuluan pada 22 ibu nifas yang mengalami luka perineum ada 8 ibu yang penyembuhan lukanya lebih dari tujuh hari. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pemberian jus nanas dan madu terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di PMB Istikomah. S.Tr. Keb kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan two group posttest design. Populasi penelitian ini adalah ibu nifas yang mengalami luka perineum dengan teknik purposive sampling sejumlah 20 orang. Variabel dependennya adalah luka perineum. Variabel independennya adalah pemberian jus nanas dan madu. Pengolahan data menggunakan editing, coding, scoring dan tabulating. Analisa bivariat menggunakan uji independent T-test. Hasil penelitian didapatkan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan jus nanas dan madu sebagian besar (60%) dengan penyembuhan luka perineum baik, pada kelompok perlakuan yang diberikan jus nanas dan madu seluruhnya (100%) dengan penyembuhan luka baik. Hasil analisa didapatkan p-value $0,025 < 0,05$ maka H1 diterima. Kesimpulannya ada pengaruh pemberian jus nanas dan madu terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di PMB Istikomah.S.Tr.Keb kota Samarinda.

Kata kunci : luka perineum, jus nanas dan madu, ibu nifas

ABSTRACT

Perineal wound is an opening that occurs during childbirth in the perineum due to pressure from the baby's head during birth. Mothers who experience perineal wounds must take care of perineal wounds to reduce discomfort and infection. Preliminary study on 22 postpartum mothers who experienced perineal wounds there were 8 mothers whose wound healing was more than seven days. The purpose of this study was to determine the effect of giving pineapple juice and honey on perineal wound healing in postpartum women at PMB Istikomah. S.Tr. Keb Samarinda city. This study used quasi experiment with two group posttest design. The population of this study were postpartum women who experienced perineal wounds with a

purposive sampling technique of 20 people. The dependent variable is perineal wound. The independent variable is the administration of pineapple juice and honey. Data processing used editing, coding, scoring and tabulating. Bivariate analysis using independent T-test. The results showed that in the control group that was not given pineapple juice and honey, most (60%) with good perineal wound healing, in the treatment group that was given pineapple juice and honey, all (100%) with good wound healing. The results of the analysis obtained a p-value of 0.025 <0.05, so H1 is accepted. In conclusion, there is an effect of giving pineapple juice and honey on perineal wound healing in postpartum women at PMB Istikomah.S.Tr.Keb Samarinda city.

Keywords: *perineal wound, pineapple juice and honey, postpartum mother*

A. PENDAHULUAN

Ibu yang melahirkan secara normal beresiko mengalami luka perineum, luka perineum merupakan perlukaan yang terjadi pada saat persalinan di bagian perineum karena adanya tekanan dari kepala bayi saat lahir. Banyak faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum, diantaranya mobilisasi dini, personal hygiene, luas luka, umur, vaskularisasi, stressor dan juga nutrisi. Luka dikatakan sembuh jika dalam 1 minggu luka kering, menutup dan tidak ada tanda-tanda infeksi (Yuliana, 2022).

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa terjadi 2,7 juta kasus luka perineum pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Jumlah kematian ibu meningkat dalam 2 tahun terakhir yaitu pada tahun 2019 – 2020. Pada tahun 2019 angka kematian ibu naik menjadi 79 kematian dan meningkat kembali di tahun 2020 sebanyak 92 kasus. Adapun di Samarinda sendiri kematian ibu yaitu sebanyak 10 ibu pada tahun 2020, secara umum kematian ibu banyak di akibatkan karena perdarahan, hipertensi dan infeksi. Luka perineum menjadi salah satu penyebab perdarahan ibu postpartum di Indonesia, dari total 1951 persalinan pervaginam, 57% ibu dengan jahitan perineum (28% karena episiotomy dan 29% karena laserasi spontan)(Kemenkes RI, 2019).Keterlambatan waktu penyembuhan luka perineum dapat menjadi masalah kesehatan diantaranya infeksi pada luka jahitan, dan dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir sehingga dapat berakibat pada munculnya komplikasi (Lede, 2019).

Penyembuhan luka adalah salah satu proses fisiologis yang paling rumit pada manusia, di mana sel-sel di sekitar luka akan bermigrasi dan berkembang biak hingga luka tersebut sembuh. Jika dilihat dari angka kematian ibu, infeksi menjadi penyebab utama setelah perdarahan, sehingga tenaga kesehatan perlu memberikan perhatian khusus pada periode ini. Banyak ibu mengalami nyeri di area perineum dan vulva selama beberapa minggu, terutama jika ada luka. Perawatan perineum harus dilakukan secara rutin untuk mencegah kemungkinan

infeksi. Luka perineum yang terinfeksi biasanya ditandai dengan kemerahan dan pembengkakan (Making et al., 2022). Alternatif untuk perawatan luka perineum non farmakologi salah satunya dengan pemberian jus nanas dan madu. Buah nanas memiliki efek analgesik karena kandungan enzim bromelain. Bromelain merupakan suatu enzim proteolitik yang di dapat dari buah nanas. Buah nanas juga mengandung pectin, vitamin C, dan enzim bromelain untuk mengurangi rasa nyeri dan memperlancar peredaran darah dan berkhasiat untuk proses penyembuhan luka, enzim bromelin yang berfungsi sebagai anti peradangan, selain itu kandungan lain yang terdapat pada nanas seperti mineral, antioksidan, protein kalsium, natrium, fosfor, pectin, karoten, magnesium, karbohidrat, tiamin dan air (Arianto, 2018). Madu merupakan nutrisi alami dengan rasa manis, di hasilkan oleh lebah madu yang mengumpulkan nektar dari berbagai bunga. Madu juga mengandung vitamin C, Zat besi dan kalsium, mengandung antioksidan yang tinggi, mengandung asam amino esensial yang dapat mempercepat penyembuhan luka (Sari, 2022).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul pengaruh pemberian jus nanas dan madu terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di PMB Istikomah. S.Tr. Keb kota Samarinda.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah true eksperimen dengan menggunakan rancangan penelitian *two group posttest design*, memberikan perlakuan dan meneliti perubahan dari perlakuan yang sudah diberikan (Hidayat, 2020). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas yang mengalami luka perineum di PMB Istikomah. S.Tr. Keb Kota Samarinda mulai tanggal 12 Juni sampai tanggal 26 juni 2023 yaitu sebanyak 20 ibu nifas dengan luka perineum menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok 10 orang kelompok perlakuan dan 10 orang kelompok kontrol. Dalam penelitian ini pemberian jus nanas 150 ml 2x sehari selama 7 hari yang ditambahkan 2 sendok madu diminum 2 kali dalam sehari yaitu pagi dan sore selama 7 hari, penilaian menggunakan lembar observasi skor REEDA.

C. HASIL PENELITIAN.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Penyembuhan Luka Perineum Pada Kelompok yang Diberi Jus Nanas dan Madu (Kelompok Perlakuan)

Penyembuhan luka perineum pada ibu nifas hari ke 7 dikategorikan menjadi 3 yaitu Baik (nilai REEDA 0), Kurang (nilai REEDA 1-5), Buruk (nilai REEDA > 5) yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan penyembuhan luka perineum pada kelompok yang diberi jus nanas dan madu (kelompok perlakuan) pada hari ke 7

| No | Penyembuhan Luka | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|------------------|-----------|----------------|
| 1. | Baik | 10 | 100 |
| 2. | Kurang | 0 | 0 |
| 3. | Buruk | 0 | 0 |
| Total | | 10 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 dari 20 responden dapat disimpulkan hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan penyembuhan luka perineum pada kelompok perlakuan seluruhnya (100%) dengan penyembuhan luka baik.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Penyembuhan Luka Perineum Pada Kelompok yang Tidak Diberi Jus Nanas dan Madu (Kelompok Kontrol)

Penyembuhan luka perineum pada ibu nifas hari ke 7 dikategorikan menjadi 3 yaitu Baik (nilai REEDA 0), Kurang (nilai REEDA 1-5), Buruk (nilai REEDA > 5) yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan penyembuhan luka perineum pada kelompok yang tidak diberi jus nanas dan madu (kelompok kontrol) pada hari ke 7

| No | Penyembuhan Luka | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|------------------|-----------|----------------|
| 1. | Baik | 6 | 60 |
| 2. | Kurang | 4 | 40 |
| 3. | Buruk | 0 | 0 |
| Total | | 10 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 dari 20 responden dapat disimpulkan hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan penyembuhan luka perineum pada kelompok kontrol sebagian besar (60%) dengan penyembuhan luka baik.

Hasil analisa data dengan menggunakan uji *independen T-test* didapatkan p value sebesar 0,025 dengan signifikasi hubungan menggunakan p value < α (0,05). Karena p value 0,025 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti adanya pengaruh pemberian jus nanas dan madu terhadap penyembuhan luka perineum di PMB Istikomah.S.Tr.Keb Samarinda.

D. PEMBAHASAN

Penelitian ini mengenai efektifitas pemberian jus nanas dan madu pada ibu nifas terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di PMB Istikomah S.Tr. Keb Samarinda dengan 10 responden sebagai kelompok kontrol dan 10 responden sebagai kelompok perlakuan

1. Penyembuhan Luka Perineum pada Kelompok yang Diberi Jus Nanas dan Madu (Kelompok Perlakuan)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyembuhan luka perineum pada kelompok yang diberikan jus nanas dan madu (kelompok perlakuan) Pada Kelompok perlakuan jenis luka yaitu luka perineum laserasi derajat 1 dan 2 dan responden diberikan diberikan jus nanas dan madu sebanyak 150 cc 2 kali sehari selama 7 hari, yang berdampak pada penyembuhan luka perineum dan seluruhnya (100%) dengan penyembuhan luka baik.

Hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh usia Dimana Sebagian besar berusia 21-35 tahun, Pada usia tersebut, hasil konsepsi bisa mencapai usia cukup bulan karena organ-organ reproduksi siap untuk tumbuh dan berkembang, selain itu pada usia tersebut sudah matang dalam memahami suatu stimulus terkait pengetahuan yang diberikan (Making et al., 2022) . Selain itu pendidikan juga mempengaruhi, dimana tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingkat kesehatan: semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah menerima informasi yang diterima (Notoatmodjo, 2012). Dan terdapat faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dikatakan apabila seseorang telah melahirkan anak yang kedua kali dan seterusnya umumnya dapat melakukan perawatan perineum dengan baik karena mereka telah memperoleh pengalaman dan informasi pada kelahiran anak sebelumnya, hal ini berhubungan dengan dampak pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain terhadap pengetahuan yang dapat berpengaruh terhadap penyembuhan luka(Sari, 2022). Menurut penelitian oleh (Lede, 2019) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka perineum yaitu penyebab lamanya penyembuhan luka perineum tidak hanya karena personal hygiene yang buruk, sebagian besar penyebabnya adalah lingkungan yang tidak mendukung. pemberian jus nanas dan madu pada ibu nifas memberikan efek positif dalam proses penyembuhan luka perineum yang lebih cepat dibandingkan dengan yang tidak mengkonsumsi jus nanas dan madu.

2. Penyembuhan Luka Perineum Pada Kelompok yang Tidak Diberi Jus Nanas dan Madu (Kelompok Kontrol)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyembuhan luka perineum pada kelompok yang tidak diberikan jus nanas dan madu (kelompok kontrol). Pada Kelompok kontrol luka perineum laserasi derajat 1 dan 2 dan seluruh responden diberikan edukasi mengenai perawatan luka perineum selama masa nifas dan masih terdapat kategori penyembuhan luka kurang baik sebanyak 40%.

Menurut (Samutri et al., 2022) dalam proses penyembuhan pada luka perineum normalnya adalah 6-7 hari postpartum, namun proses ini dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu status gizi, pengetahuan yang cukup tentang perawatan luka perineum dan personal hygiene yang baik, mobilisasi dini, obat-obatan yang

berpengaruh terhadap penyembuhan luka perineum, apabila ibu memiliki kesadaran dalam perawatan luka dengan baik dan tidak memiliki faktor penghambat penyembuhan luka maka luka akan mengalami penyembuhan dengan baik.

Menurut Hutabarat et al., (2022) faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya penyembuhan luka perineum pada ibu nifas, bila ibu tidak pantang makan selama masa nifas maka luka akan membaik dengan cepat, karena asupan gizi diperlukan dalam proses sintesa protein yang berperan dalam respon imun tubuh untuk penyembuhan luka, mengonsumsi nutrisi yang benar dan cukup dapat membantu percepatan luka, konsumsi makanan yang tidak sesuai akan mengurangi kualitas dan kuantitas nutrisi yang diserap oleh tubuh. penyembuhan luka perineum kurang baik karena faktor lain yang menyebabkan, seperti pola nutrisi, personal hygiene, mobilisasi, dll.

Mobilisasi aktif setelah persalinan sangat penting dilakukan karena dapat meningkatkan sirkulasi darah dan mempercepat proses penyembuhan luka. Selain itu, mobilisasi aktif juga membuat ibu lebih sehat dan kuat. Dengan bergerak, otot-otot perut dan panggul akan kembali normal, sehingga memperkuat otot perut dan mempercepat pemulihan. Terdapat banyak manfaat yang diperoleh dari mobilisasi aktif. Namun, ada beberapa faktor yang memengaruhi penyembuhan luka perineum, dan penyembuhan yang tidak optimal sering kali disebabkan oleh berbagai faktor lain yang turut berperan (Jamilah et al., 2022).

3. Analisa Pengaruh Pemberian Jus Nanas dan Madu Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Antara Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol di PMB Istikomah.S.Tr.Keb Samarinda

Hasil uji T test pada kedua kelompok di dapatkan p value sebesar 0,025 dengan signifikasi hubungan menggunakan p value $< \alpha$ (0,05). Karena p value $0,025 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh pemberian jus nanas dan madu terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di PMB Istikomah.S.Tr.Keb kota Samarinda.

Buah nanas mengandung beberapa enzim yang berperan dalam penyembuhan luka, salah satunya adalah bromelain, enzim protease yang berfungsi sebagai antiseptik. Bromelain bekerja dengan menghidrolisis protein, sehingga menurunkan tegangan permukaan bakteri, membantu meredakan pembengkakan, dan mengurangi peradangan pada luka. Enzim ini juga memiliki sifat antiadhesi yang dapat mencegah bakteri menempel, serta menguraikan protein menjadi asam amino, mengurangi rasa sakit, dan meningkatkan sirkulasi darah. Selain itu, tanin bertindak sebagai antibakteri, flavonoid berfungsi sebagai antijamur dan antibakteri, sementara prolin dan sistin membantu pembentukan kulit atau jaringan baru (Ramayulis, 2013).

Menurut Dhelva, (2021) Madu bersifat sebagai antibakteri, antioksidan dan mempunyai kandungan nutrisi yang tinggi seperti karbohidrat yang dapat menghambat pertumbuhan mikroba sehingga baik digunakan dalam penyembuhan luka, madu memiliki kandungan vitamin lengkap seperti vitamin A, B, C, D, E dan K, madu juga mengandung berbagai jenis enzim seperti enzim katalase yang dapat berfungsi sebagai anti bakteri, selain itu, flavonoid dan polifenol dalam madu bersifat antioksidan sehingga melindungi sel dari kerusakan oleh radikal bebas yang dapat menimbulkan infeksi karena madu dapat diserap dengan cepat oleh pembuluh darah dan diangkut ke seluruh jaringan tubuh.

Menurut peneliti pemberian jus nanas dan madu pada ibu nifas memberikan efek positif dalam proses penyembuhan luka penyembuhan luka perineum dibandingkan dengan yang tidak mengkonsumsi jus nanas. Penilaian luka perineum kategori baik dinyatakan jika luka kering, tidak ada kemerahan, tidak ada bengkak, jaringan menyatu, dan tidak sakit saat beraktivitas dinilai dengan menggunakan skala reeda. Penyembuhan luka perineum kurang baik dan buruk akan mengakibatkan resiko infeksi selama masa nifas.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Pada kelompok perlakuan yang diberikan jus nanas dan madu seluruhnya dengan penyembuhan luka baik
- b. Pada kelompok kontrol yang tidak diberikan jus nanas dan madu sebagian besar dengan penyembuhan luka perineum baik.
- c. Terdapat pengaruh pemberian jus nanas dan madu terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di PMB Istikomah.S.Tr.Keb kota Samarinda.

2. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru tentang metode alternatif terapo non farmakologi untuk mempercepat penyembuhan luka perineum dengan pemberian jus nanas dan madu.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, Y. C. (2018). 56 Makanan Ajaib dan Manfaatnya untuk Kesehatan dan Kecantikan. Venom.
- Dhelva, R. I. W. (2021, March 23). Konsumsi Madu yang Kaya Kesehatan Bagi Tubuh. <https://Ners.Unair.Ac.Id/Site/Index.Php/News-Fkp-Unair/30-Lihat/887-Konsumsi-Madu-Yang-Kaya-Kesehatan-Bagi-Tubuh>.
- Hidayat, A. (2020). Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data. Salemba Medika.
- Hutabarat, V., Sitepu, S. A., Argaheni, N. B., Jeniawati, S., & Khasanah, U. (2022). Buku

- ajar nifas S1 kebidanan. Mahakarya Citra Utama.
- Jamilah, J., Billi, J., & Effendi, H. (2022). Pengaruh Pemberian Sediaan Salep Ekstrak Daun Dan Batang Kelakai (*Stenochlaena palustris* (Burm. f) Bedd) terhadap penyembuhan luka Jurnal Borneo
<http://journal.stikesborneocendekiamedika.ac.id/index.php/jbc/article/view/278>
- Kemenkes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018.
https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil_Kesehatan_2018_1.pdf
- Lede, L. (2019). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Perineum Di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta [Universitas NgudiWaluyo]. <https://repository2.unw.ac.id/248/1/ARTIKELLLL%20NEW.pdf>
- Making, M. A., Gultom, A. B., Rosaulina, M., Toru, V., Banase, E. F. T., Mulu, S. T. J., Noviana, I., Radandima, E., Hakim, A. N., Wulandari, I. S., Arsa, P. S. A., Darma, D. D., Rahmawati, N., Landi, M., Utomo, A. S., Albyn, D. F., Landudjama, L., Gunawan, Y. E. S., Sabar, S., ... Setyawan, A. (2022). Perawatan Luka dan Terapi Komplementer (A. Munandar, Ed.). Media Sains Indonesia.
https://www.researchgate.net/publication/370635175_Perawatan_Luka_Dan_Terapi_Komplementer
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Renika Cipta.
- Ramayulis, R. (2013). Jus Super Ajaib. Penebar Plus.
- Samutri, E., Fatimah, & Wulandari, A. S. (2022). Asuhan Keperawatan Masa Perinatal. NEM.
- Sari, B. S. P. (2022). Pengaruh Jus Nanas Terhadap Lama Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di BPM Nurmala Dewi, S.St Bandar Lampung. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 14(1), 127-135. <https://doi.org/10.37012/jik.v14i1.277>
- Yuliana, D. (2022). Perawatan Luka Perineum setelah Melahirkan dengan Menggunakan Daun Binahong (*Anredera cordifolia* (Tenore) Steen). NEM.